

**LAMPIRAN**

## Lampiran Wawancara

- I. Wawancara dengan Ketua Departemen Musik dan Pujian Bethany Nginden yaitu Pdp. Siat Ming Swie, S.Sn. Dilakukan pada tanggal 16 April 2006, bertempat di kantor departemen musik dan pujian Bethany Nginden di Jalan Nginden Intan Timur I/29 Surabaya. Wawancara ini berlangsung pukul 10.00 wib sampai dengan 12.05 wib. Berikut adalah rincian hasil wawancara :

Tanya: Bagaimanakah sistem pengelolaan SDM di departemen musik dan pujian saat ini?

Jawab: Saat ini semua data pelayan Tuhan di Nginden maupun Manyar dikelola dengan aplikasi Microsoft excel. Kami biasa membagikan jadwal pelayanan latihan rutin dan pelatihan satu bulan sebelumnya, sehingga diharapkan pelayan Tuhan yang sudah terjadwal dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin. Jadwal pelayanan, latihan rutin dan pelatihan itu kami berikan kepada koordinator musik dan pujian dan ketua masing-masing tim (musik, paduan suara, singer, pemimpin pujian) di Bethany Nginden dan Manyar. Kemudian koordinator dan ketua ini bertanggung jawab memberitahukan informasi jadwal pada masing-masing anggotanya. Cara yang biasa ditempuh adalah pemberitahuan pada saat latihan rutin, melalui telpon dan SMS. Untuk pengelolaan SDM yang lain misalnya kapan harus menambah pemain musik, pemain musik biasanya dilakukan pada saat rapat musik dan pujian yang diikuti oleh pimpinan departemen musik pusat dan koordinator musik dan pujian cabang Manyar. Pertemuan rutin berlangsung setiap dua bulan sekali, namun jika terjadi suatu hal

penting misalnya persiapan acara Paskah atau Natal pertemuan itu dapat berlangsung satu minggu sekali bahkan lebih.

Tanya: Apa saja kesulitan-kesulitan yang pernah dihadapi selama mengelola SDM di departemen musik pujian Bethany?

Jawab: Kesulitan yang dihadapi dapat saya golongkan menjadi dua, yaitu kesulitan yang disebabkan pelayan Tuhan sendiri (komitmen) dan kesulitan karena pihak gereja (dana, kualitas SDM).

Tanya: Bagaimana pendapat Anda mengenai solusinya?

Jawab: Saat ini yang dapat saya katakan hanya satu yaitu komitmen yang tinggi, karena dengan adanya komitmen yang tinggi dari setiap pelayan Tuhan maka setiap halangan dan kesulitan dapat dihadapi.

Tanya: Bagaimana mengenai visi dan misi departemen musik dan pujian?

Jawab: Misi dari departemen musik dan pujian Bethany adalah mengembalikan konsep memuji dan menyembah Tuhan ke dalam era Kemah Daud. Artinya pujian dan penyembahan dilakukan setiap saat dalam kehidupan pelayan Tuhan, tidak hanya ketika ada dalam ibadah. Misi ini juga menuntut karakter yang murni dan dewasa dalam kerohanian serta skill terbaik, seperti ketika jaman Raja Daud hanya suku pilihan Tuhan yaitu suku Lewi yang diperbolehkan untuk menjadi pemimpin pujian dan pemain musik di kemah suci.

Visi kami yang adalah memberikan pujian penyembahan yang terbaik bagi Tuhan, serta melayani umat dan sesama.

Tanya: Berapa jumlah pelayan Tuhan di departemen musik dan pujian Bethany pusat Nginden dan Manyar?

Jawab: Untuk Bethany pusat Nginden kita memiliki dua tim musik utama yang masing-masing beranggota lima orang, dan satu tim musik cadangan yang beranggota lima orang (total 15 orang), dua orang pemimpin pujian, satu tim Brass (alat musik tiup) beranggota empat orang, tiga tim singers yang masing-masing beranggota lima orang (total 15), satu kelompok paduan suara beranggotakan 33 orang, satu tim sound system beranggota lima orang, dan satu tim multimedia beranggotakan tiga orang. Jadi jumlah total pelayan Tuhan di departemen musik dan pujian Bethany Nginden berjumlah 77 orang.

Untuk Bethany Manyar kita memiliki tiga tim musik (total 16 orang), tiga orang pemimpin pujian, dua tim brass (total enam orang), lima tim singer (total 25 orang), empat kelompok paduan suara (total 93 orang), satu orang sound man dan satu orang untuk multimedia. Jumlah total pelayan Tuhan di departemen musik pujian Manyar adalah 145 orang. Di Manyar jumlahnya lebih besar daripada pusat karena jumlah ibadah di Manyar tiap minggunya lebih banyak bila dibandingkan dengan pusat. Untuk Manyar tiap minggunya ada 11 kali ibadah (Wanita Bethany Indonesia satu kali, doa puasa satu kali, doa malam tiga kali, ibadah raya Minggu enam kali). Untuk pusat tiap minggunya ada tujuh kali ibadah (Wanita Bethany Indonesia satu kali, doa puasa satu kali, doa malam satu kali, ibadah raya Minggu empat kali).

Tanya: Bagaiman dengan proses rekrutmen, seleksi, pelatihan, dan evaluasinya?

Jawab: Kita menggunakan metode yang sama untuk proses rekrutmen sampai dengan evaluasi untuk pusat Nginden dan cabang Manyar. Proses

rekrutmen dan seleksi pelayan Tuhan dilakukan bila ada pelayan Tuhan lama yang mengundurkan diri, terkena sanksi, dan ada penambahan jadwal ibadah. Proses awal rekrutmen dilakukan dengan cara pemberitahuan pada saat ibadah, radio Bethany 93,8 FM (untuk pusat Nginden) dan radio Suara Sangkakala 1062 AM (untuk cabang Manyar), warta jemaat yang dibagikan setiap minggu dan melalui papan pengumuman di gereja. Setelah terkumpul, calon pelayan Tuhan harus memenuhi persyaratan awal yaitu sudah dibaptis. Audisi dilakukan dalam dua sampai tiga tahap, tergantung banyaknya calon pelayan Tuhan yang mendaftar. Jadi jika seseorang lulus audisi satu akan dilanjutkan dengan audisi ke dua dan ketiga. Pada audisi ke dua akan dibarengi dengan sesi wawancara oleh ketua departemen musik pujian dan staf penguji, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kedewasaan rohani calon pelayan Tuhan itu. Setelah lulus audisi maka calon pelayan Tuhan akan diikutkan dalam pelatihan selama tiga bulan. Setelah tahap pelatihan selama tiga bulan maka calon pelayan Tuhan akan dimasukasikan dalam uji pelayanan selama tiga bulan, uji pelayanan ini berupa penempatan calon pelayan Tuhan untuk melayani musik pujian di cabang-cabang gereja Bethany yang lebih kecil dan di dalam persekutuan doa yang ada dalam wadah gereja Bethany. Setelah melalui tahap uji pelayanan maka calon pelayan Tuhan itu baru dapat dinyatakan lulus. Jadi untuk dapat diterima sebagai pelayan Tuhan di Bethany pusat Nginden dan cabang Manyar memerlukan waktu kurang lebih enam bulan. Hal ini dapat dipersingkat jika memang kondisi di lapangan mendesak, misalnya kekurangan pelayan karena banyaknya

pelayan Tuhan yang mengundurkan diri secara bersamaan dan adanya event-event besar yang berdekatan.

Untuk perekrutan dan seleksi paduan suara dilakukan oleh pelatih paduan suara. Setelah lolos seleksi maka calon anggota akan mendapatkan pelatihan selama satu bulan, setelah itu dapat mengikuti pelayanan sebagai anggota paduan suara.

Pelatihan dan pengembangan pelayan Tuhan yang ada adalah pelatihan vokal. Pelatihan vokal singer berlangsung satu minggu sekali, dan pelatihan vokal untuk paduan suara berlangsung seminggu dua kali. Singer yang berhak mengikuti pelatihan adalah singer pilihan sebanyak 15 orang yang diambil dari Bethany pusat Nginden dan Manyar. Untuk tim musik dan pemimpin pujian tidak ada pelatihan secara khusus, mereka hanya menjalani latihan musik untuk persiapan ibadah tanpa didampingi pelatih, karena kemampuan musik mereka sudah dirasa cukup.

Proses evaluasi ada setiap minggunya. Pada hari Senin saya mengadakan rapat bersama staff saya (koordinator departemen vokal, ketua tim musik, pelatih paduan suara, koordinator singer Nginden) dan mengevaluasi penampilan dari seluruh pelayan Tuhan di departemen musik dan pujian Bethany Nginden selama satu minggu. Setelah itu pada hari selasa hasil dari evaluasi itu diberitahukan melalui telpon kepada masing-masing perwakilan tim musik, pemimpin pujian, singer, dan paduan suara. Hal ini berlaku pula untuk cabang Manyar. Setiap hari Selasa koordinator departemen musik pujian Manyar mengadakan rapat dengan ketua tim musik, ketua singer, pemimpin

pujian dan ketua paduan suara Untuk pelayan Tuhan yang mendapatkan hasil evaluasi jelek selama tiga kali berturut-turut akan mendapatkan peringatan dan akan mendapatkan sanksi berupa mengikuti pelatihan awal (seperti pada saat audisi awal) dan untuk sementara tidak boleh mengikuti pelayanan. Setelah dinyatakan lulus dari pelatihan awal baru mendapatkan kesempatan untuk pelayanan. Sanksi yang dijatuhkan tidak hanya karena penampilan yang jelek, namun juga karena tingkat kedisiplinan yang rendah. Contoh paling mudah adalah terlambat datang ketika pelayanan. Jika seseorang mendapatkan tiga kali sanksi maka akan terancam dikeluarkan dari pelayanan.

- II. Wawancara dengan ketua paduan suara Haleluya yaitu Juniati, SE, yang dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2006, bertempat di gereja Bethany Manyar jalan Manyar Rejo II/36-38 Surabaya. Wawancara ini berlangsung pukul 11.00 wib sampai dengan 11.45 wib. Berikut adalah rincian hasil wawancara :

Tanya: Sejak kapan paduan suara Haleluya berdiri?

Jawab: Paduan suara Haleluya pertama kali dibentuk oleh Bapak Daniel Matulesy pada tanggal 10 Mei 1998.

Tanya : Bagaimana dengan proses rekrutmen, pelatihan, dan evaluasi anggota yang ada saat ini?

Jawab: Proses rekrutmen berlangsung saat kita membutuhkan tambahan anggota. langkah pertama adalah ketua paduan suara (PS) yang bersangkutan memberitahukan perihal kekurangan anggota itu

kepada koordinator musik dan pujian, setelah itu pihak gereja akan memberitahukan penerimaan anggota paduan suara pada warta gereja yang dibagikan kepada jemaat tiap minggunya. Setiap calon anggota PS akan diaudisi oleh pelatih PS. Audisi dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan nada dan jenis suara, apakah termasuk sopran, alto, tenor, atau bass. Hasil audisi akan diberitahukan pada calon anggota PS melalui telpon oleh ketua satu minggu selanjutnya.

Untuk latihan rutin kami adakan dua kali dalam satu minggu selama 1,5 jam, namun bila ada momen khusus yang membutuhkan latihan tambahan kami bisa berlatih tiga atau empat kali dalam satu minggu.

Tanya : Materi latihan paduan suara meliputi apa saja?

Jawab: Latihan meliputi semua teknik vokal dasar meliputi artikulasi, pernafasan diafragma, nada dan teknik vokal paduan suara meliputi pengenalan lagu, teknik menyanyi dengan empat suara (harmonisasi vokal), dan pemantapan karakter vokal (sopran, alto, tenor, bass).

Tanya: Bagaimana dengan proses evaluasi tiap anggota?

Jawab: Dalam kelompok paduan suara kami tidak ada penilaian secara individu, yang ada adalah penilaian secara kelompok. maksudnya penilaian dilakukan oleh pelatih kami pada masing-masing kelompok suara sopran, alto, tenor, dan bass. Yang menjadi dasar penilaian ini adalah, karena padua suara sangat mementingkan kebersamaan, kekompakan, dan harmonisasi vokal. Sehingga jika dalam suara sopran yang terdiri dari enam orang, empat mempunyai suara yang bagus, sedangkan dua kurang bagus, maka yang akan terdengar lebih jelas adalah suara yang kurang bagus itu. Oleh karena itu dengan

sistem penilaian kelompok maka tiap-tiap anggota mempunyai tanggung jawab untuk saling membantu sehingga kemajuan itu dapat diperoleh bersama-sama.

Tanya: Fasilitas apakah yang diberikan gereja, khususnya departemen musik dan pujian pada Paduan Suara Haleluya?

Jawab: Gereja sangat mendukung kami, khususnya dalam penyediaan dana, pelatih, ruangan untuk berlatih beserta dengan alat musik keyboard.

Tanya: Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam pelayanan paduan suara ini?

Jawab: Kesulitan yang biasa kami hadapai biasanya berasal dari dalam dan luar PS. Kesulitan dari luar PS semisal ketersediaan partitur yang sesuai dengan corak pujian gereja, serta tuntutan gereja dapat kami hadapi dengan bersama-sama, namun kesulitan yang muncul dari dalam PS kami sendiri itu yang sangat sulit. Anggota yang mulai malas berlatih, melayani karena motivasi yang salah, dan perpecahan diantara kami sendiri adalah kesulitan terbesar kami.